

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Zaman sekarang, trend perselingkuhan banyak terjadi dalam kehidupan keluarga. Dan banyak kasus perselingkuhan di lingkungan kerja yang di beritakan pada akhir-akhir ini. interaksi pria dan wanita di lingkungan kerja di luar dari aktifitas pekerjaan itu sendiri berpotensi mengakibatkan dampak terjadinya perselingkuhan tidak hanya perselingkuhan ada beberapa dampak seperti tindak kriminal, perceraian dan pelecehan . Dan Interaksi dalam kehidupan sosial sangat diperlukan tidak terkecuali di lingkungan kerja. Maka, perlu ada upaya mengubah kondisi sosial berdasarkan aturan yang telah di tetapkan oleh sang pengatur Allah SWT.

Perceraian,perselingkuhan,pelecehan dan tindak kriminal di lingkungan kerja tersebut akan menimbulkan dampak bagi masyarakat contohnya perceraian diantaranya yakni akan timbul orang miskin baru karena istri dan anak ditinggal suami, padahal mereka belum bisa menanggung biaya hidupnya sendiri,namun permasalahan yang lebih krusial selain ekonomi yakni keadaan keluarga setelah terjadinya perceraian tersebut, dimana anak-anak hasil perselingkuhan tersebut akan berada dalam didikan keluarga broken Home. Dimana kondisi tersebut pasti akan mempengaruhi kejiwaan dan kepribadian anak tersebut ketika terlibat di masyarakat. Karenanya tingkat perceraian yang terus meningkat merupakan ancaman bagi bangsa.

Setelah menelusuri lebih lanjut, penulis menemukan beberapa contoh kasus terkait dampak interaksi pria dan Wanita di lingkungan kerja yakni perselingkuhan dengan teman kerja dalam dua tahun terakhir ini. Sebagai contoh berita perselingkuhan oleh publik figur seperti kasus pada bulan Februari 2021 lalu yang terjadi pada salah satu grup musik gambus Indonesia yang mana terjadi perselingkuhan antara vokalis dan juga keyborist grub musik sabyan. Dimana berita tersebut benar adanya setelah pihak laki-laki mengakui bahwasanya memang berselinkuh dari istrinya dengan rekan kerjanya sendiri dan yang tak lain juga sebagai teman istri sang lelaki dikarenakan khilaf yang akhirnya akan memunculkan sebuah permasalahan yakni berakhir dengan perceraian dan tidak dipungkiri fenomena tersebut menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka perceraian.¹

Perselingkuhan dengan teman kerja terjadi dengan berbagai motif dan latar belakang. Ada beberapa alasan yang mendasari terjadinya perselingkuhan dengan rekan kerja seperti sering bertemu, rekan kerja yang selalu ada dan memahami Anda lebih baik, sering menjadi teman curhat, adanya peluang dan kesempatan, iseng-iseng mencoba, mempunyai masalah dalam rumah tangga.² Mereka rela melakukan cara apapun, termasuk diantaranya menyalahgunakan sistem pergaulan pria dan wanita. Dimana kenyataan semacam ini sangatlah tidak sesuai dengan prinsip-prinsip sistem pergaulan pria dan wanita

¹ CNN Indonesia "Ayus Akui Khilaf soal Isu Selingkuh dengan Nissa Sabyan". Diakses 21 Oktober 2023.

² Kompas Siana "Menerka Alasan Mengapa Selingkuh dengan Teman Kerja Jadi Kebiasaan". Dalam berita. Diakses 24 Oktober 2023

yang telah di tentukan oleh al-qur'an. sebagaimana yang telah tertera pada An-Nizham al-ijtimai.

الأَصْلُ أَنْ يَنْفَصِلَ الرَّجَالُ عَنِ النِّسَاءِ وَلَا يَجْتَمِعُونَ إِلَّا لِحَاجَةٍ يُقَرُّهَا الشَّرْعُ،
وَيُقَرُّ الإِجْتِمَاعُ مِنْ أَجْلِهَا كَالْحَجِّ وَالْبَيْعِ

“Hukum asalnya, laki-laki terpisah dari wanita, dan mereka tidak berinteraksi kecuali untuk keperluan yang diakui Syariah dan menjadi konsekuensi logis dari interaksi itu sendiri, seperti haji dan jual beli.”

Adapun kajian Q.s Al- A'raf 158 oleh Mardiatum Mardiah yang dikutip dari artikelnya yang berjudul “Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Al-Qur'an. Dalam kajian tersebut Pengaturan hubungan Pria dan Wanita meruapakan fakta bahwa wanita dapat membangkitkan naluri seksual pria atau sebaliknya tidak dapat dijadikan alasan untuk memisahkan pria dan wanita secara total. Dengan kata lain, tidak benar anggapan bahwa adanya potensi yang dapat membangkitkan naluri seksual merupakan penghalang bagi bertemunya pria dan wanita dalam kehidupan sosial dan terciptanya sebuah kerjasama.

Bahkan, fakta telah menunjukkan bahwa, dalam kehidupan soaial, pertemuan pria dan wanita adalah suatu hal yang pasti terjadi dan masing-masing harus bekerjasama. Sebab, kerjasama merupakan kebutuhan yang amat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan sistem semacam inilah pria dan wanita masing-masing dapat berinteraksi dalam kehidupan umum dan menciptakan sebuah kerjasama tanpa keharaman sedikit pun. Satu-satunya sistem yang dapat menjamin ketenteraman hidup dan mampu mengatur hubungan antara pria dan wanita dengan pengaturan yang alamiah hanyalah

sistem pergaulan pria wanita dalam Islam. Maka syariat islam datang dengan melalui perantara Rasulullah shallallaahu' alaihi wa salam untuk mengatur tentang adab-adab bergaul dengan sesama. Beliau adalah manusia yang paling agung ahlaknya, termasuk tatkala beliau berinteraksi.³

Islam telah menjadikan kerjasama antara pria dan wanita dalam berbagai aspek kehidupan serta interaksi antar sesama manusia sebagai perkara yang pasti di dalam seluruh muamalat. Sebab, semuanya adalah hamba Allah swt, dan semuanya saling menjamin untuk mencapai kebaikan serta menjalankn ketakwaan dan pengabdian kepada-Nya. Ayat-ayat Alquran telah menyeru manusia kepada Islam tanpa membedakan apakah dia seorang pria ataukah wanita. Allah swt. berfirman dalam Qs. al-A'raf 158.

وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ⁴

(*dan ikutilah ia supaya mendapat petunjuk*) artinya supaya kamu mendapat petunjuk”) artinya kamu akan memdapat bimbingan atau hidayah. Islam membolehkan adanya interaksi antara pria dan wanita untuk melaksanakan berbagai taklif hukum dan segala aktivitas yang harus mereka lakukan. Meskipun demikian, Islam sangat berhati-hati menjaga masalah ini. Karena itulah, Islam melarang segala sesuatu yang dapat mendorong terjadinya hubungan yang bersifat seksual yang tidak disyariatkan.⁵ Sebagaimana kaidah ushul menyatakan: Suatu kewajiban yang tidak akan sempurna kecuali dengan adanya sesuatu yang lain, maka sesuatu itu pun hukumnya wajib pula. Lebih

³ *Etika Bergaul Dengan Lawan Jenis.* (2024). Dalam *Rumah zakat*. Diakses pada 16 Februari 2024,

⁴ Al-Qur'anul Karim, Q.S Al-a'raf : 158

⁵ Mardiah, Rodiatam. "Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Alquran." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10.2 (2019).241-243.

dari itu, Islam telah menetapkan hukum-hukum Islam tertentu yang berkenaan dengan hal ini⁶

Dengan memfokuskan penelitian terhadap tiga ranag etika dalam lingkungan kerja etika berbusana,etika komunikasi dan etika berbisnis disini peneliti menggunakan tafsir nusantara karena dirasa sesuai dengan penelitian, karena tafsir nusantara memiliki sosio historisnya sesuai dengan indonesia dimana tafsir nusantara banyak terwarnai dengan islam local baik itu budaya ataupun kondisi yang sesuai dengan masyarakat Indonesia.

Adapun tafsir Nusantara yang peneliti gunakan , Tafsir al-Misbah Karya M. Quraishihab,Tafsir al-azhar Karya Buya Hamka, Tafsir al-Munir Karya Wahbah Al-Zuahaili, Tafsir Idris K.H Bisri Mustofa.

Dengan demikian peneliti ingin mendalami dan menganalisis sekaligus memberikan upaya penyelesaian dari meningkatnya kasus perselingkuhan di lingkungan kerja, Maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian dengan judul. ***Upaya Mengatasi Dampak Interaksi Pria Dan Wanita Dalam Lingkungan Kerja Kajian Tafsir Nusantara***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana interaksi pria dan wanita menurut Tafsir Nusantara mencakup dalam tiga ranah etika ?
2. Bagaimana Upaya Mengatasi Dampak Interaksi Pria da Wanita Menurut Tafsir Nusantara ?

⁶ Mardiah, Rodiatam. "Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Alquran." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10.2 (2019).241-243.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi pria dan wanita Menurut Tafsir Nusantara mencakup dalam tiga ranah etika.
2. Untuk mengetahui Upaya Mengatasi dampak Interaksi pria dan wanita Menurut Tafsir Nusantara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi kemajuan studi tafsir dalam memperdalam pemahaman terhadap interaksi pria dan wanita, terutama interaksi pria dan Wanita dalam lingkungan kerja mencakup tiga ranah etika etika berbusana, etika komunikasi dan etika berbisnis dengan kajian tafsir Nusantara.

2. Praktis

Secara Praktis, Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan terhadap pengaturan hubungan interaksi pria dan wanita pada sosial interaksi terutama dalam dunia kerja untuk mengingatkan kembali pria dan wanita pada batasan-batasan interaksi pria dan wanita agar tidak berujung kepada keburukan melainkan kepada kebaikan.

E. Telaah Pustak

1. Sistem Pergaulan pria dan wanita

Pertama, jurnal *Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Al-Qur'an* yang ditulis oleh Rodiatam Mardiah tahun 2019.

Dalam tulisannya ia menjelaskan konsep hubungan interaksi pria dan wanita perspektif al-qur'an melalui pendekatan An-Nizham al-ijtima'i.

Rodiatam mardhiah dalam tulisannya menjelaskan bagaimana sistem pergaulan antara pria dan wanita dalam perspektif Alquran. Pergaulan pria dan wanita yang melahirkan berbagai interaksi yang memerlukan pengaturan disebut sebagai *annizham al-ijtima'i*. Sistem inilah yang pada hakikatnya mengatur pergaulan antara dua lawan jenis (pria dan wanita) serta mengatur berbagai interaksi yang timbul dari pergaulan tersebut. Sistem pergaulan pria dan wanita dalam Islam mengalami kegoncangan dahsyat karena jauh dari syariat Islam. *an-nizham al-ijtima'i* hanya untuk menyebut sistem yang mengatur pergaulan pria-wanita dan mengatur interaksi yang muncul dari pergaulan tersebut, serta menjelaskan setiap hal yang tercabang dari interaksi tersebut.⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama membahas tentang interaksi pria dan Wanita dan juga Batasan-batasannya. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang sekarang jika penelitian terdahulu di paparkan Batasan-batasan interaksi pria dan Wanita secara umum merujuk kepada buku karya Taqiyuddin An Nabhani maka disini peneliti sekarang menggunakan tafsir Nusantara dalam hal untuk menganalisis interaksi pria dan Wanita dalam tiga ranah etika di lingkungan kerja.

2. Jurnal "Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani Tentang Pengaturan Interaksi

⁷ Mardiah, Rodiatam. "Sistem Pergaulan Pria dan Wanita Menurut Perspektif Alquran." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10.2 (2019).241-243

Pria dan Wanita di Tempat Kerja” yang di tulis oleh Muhammad Kamalin.

Dalam Jurnal ini Muhammad Kamalin menjelaskan bahwa dalam pandangan Taqiyuddin An-Nabhani beliau menghendaki pemisahan pria dan wanita dalam majelis sepanjang tidak dalam keadaan darurat, pada kondisi normal pria dan wanita itu terpisah dalam interaksi.⁸

3. *Jurnal "Transformasi sosial dan perilaku reproduksi remaja." Jurnal Studi Jender SRIKANDI 3.1 (2011)" yang di tulis oleh Laksmiwati, Ida Ayu Alit, and I. Ayu. Dalam jurnal ini penulis membahas tentang wanita dan pria merupakan bagian dari lingkungan sosial. ⁹persmaan dengan peneliti sekarang sama-sama memaparkan bahwa wanita dan pria merupakan bagian dari lingkungan social, adapun perbedaan pada penelitian sekarng lebih merujuk laki kepada lingkungan sosil dalam lingkup lingkungan kerja.*
4. *Jurnal “Pengaruh Interaksi Rekan Kerja Pria Dan Wanita Di Lingkungan Kantor Berujung Pada Perselingkuhan”Oleh Khairi Muslimah , Muhammad Marizal. Dalam jurnal ini penulis ingin menjelaskan teng dampak dari interaksi pria dan wanita di lingkungan perkantoran dan mencari lebih dalam akar dari timbulnya perselingkuhan itu sendiri kenapa perselingkuhan selalu terjadi dan hampir kebanyakan terjadi di lingkungan perkantoran. Penulis dalam jurnalnya juga juga memberikan upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut.*

Persmaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-

⁸ Kamalin Muhammad, “*Pemikiran Taqiyuddun An-Nabhani Tentang Pengaturan Interaksi Pria dan Wanita di Tempat Kerja*” *Jurnal Penelitian*

⁹ *Laksmiwati, Ida Ayu Alit, and I. Ayu. "Transformasi sosial dan perilaku reproduksi remaja." Jurnal Studi Jender SRIKANDI 3.1 (2011).*

sama memberikan Upaya untuk menanggulangi permasalahan interaksi pria dan Wanita dalam lingkungan kerja yaitu perselingkuhan, perbedaan dalam penelitian sekarang lebih memberikan Upaya dengan mengikuti tiga ranah etika dalam lingkungan kerja etika berbusana, etika komunikasi dan etika berbisnis.

5. Jurnal “*Upaya Pemerintahan Desa Dalam Proses penyelesaian Hukum Adat Perselingkuhan Suami Istri Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat*”. Oleh Ronal Dion, Hermanto. Dalam Jurnal ini Penulis menganalisis kendala dan juga upaya yang dilakukan pemerintah dalam proses pelaksanaan penyelesaian hukum perselingkuhan suami istri bagi kehidupan sosial masyarakat di desa Lubuk Mandrasah Kecamatan Tengah Ilir Kabupaten Tebo.

F. Kajian Teori

Kajian teori adalah suatu representasi atau struktur yang memuat penjelasan mengenai semua elemen yang menjadi fokus penelitian, didasarkan pada temuan yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan kerangka teori berupa analisis isi (*Content Analysis*).

Penulis akan menggunakan Tafsir Nusantara dengan menggunakan teori ilmu sosial, ilmu komunikasi, ilmu transaksi dan juga melalui pendekatan sistem pergaulan pria dan wanita dalam islam dengan menggunakan kajian tafsir Nusantara.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kajian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistik, kompleks dan rinci.¹⁰

Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dengan menggunakan teori Ilmu sosial, Ilmu komunikasi, Ilmu Interaksi Dengan Metodologi penelitian pustaka descriptive dengan jenis narative review (mengumpulkan informasi yang relevan untuk mendukung argumen peneliti)

¹⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*,

3. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh lewat pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu yang akhirnya menghasilkan gambaran tentang suatu hal.¹¹ Data yang akan diambil dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

Sumber data primer

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data utama yang dijadikan rujukan untuk sebuah penelitian. Dalam hal ini, data primer yang penulis pedomani antara lain; *Al-Qur'an*, Tafsir al-azhar,, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Tematik Kemenag, An-Nizham al-Ijtima'i

b. Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang menjadi pelengkap dari data primer. Dalam hal ini, penulis mengambil data sekunder dari hadis-hadis berikut *syarahnya*, kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal, dll yang berbicara perihal *hubungan interaksi pria dan wanita*.

c. Informasi

Data yang sudah di analisis yang kemudian menjadi informasi tentang penelitian yang akan di lakukan.

Sumber data sekunder adalah data-data yang menjadi pelengkap dari data primer. Dalam hal ini, penulis mengambil data sekunder dari

¹¹ Heris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 116

hadis-hadis berikut *syarahnya*, kitab-kitab, buku-buku, jurnal-jurnal, dll yang berbicara perihal *hubungan interaksi pria dan wanita*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah teknik penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik penelitian kepustakaan sendiri adalah metode pengumpulan data kepustakaan baik berupa dokumen-dokumen, buku-buku, serta karya tulis lainnya yang mendukung dalam proses penulisan.¹²

5. Teknik analisis Data

Model pengolahan data yang di ikuti dalam skripsi ini adalah deskriptif-analisis. Deskriptif-analisis adalah model penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat memenuhi semua data dengan cara mendeskripsikan suatu materi kemudian dianalisa.

Peneliti akan menggunakan teknik analisis data deskriptif-analisis untuk memeriksa data terkait Interaksi pria dan wanita terkait tiga ranah etika dala lingkungan kerja kajian tafsir nusantara. Teknik ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dan analisis terhadap data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan selama penelitian, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat. Tujuan dari analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengorganisir temuan hasil penelitian sehingga menjadi satu set data yang terstruktur, teratur, dan

¹² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28

bermakna. Proses ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terkait dengan objek penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian disusun guna mempermudah pembahasan supaya tersusun secara tersistem. Tujuannya guna mempermudah pembaca dalam mencari pembahasan penelitian. Berikut kerangka sistematika penelitian yang di paparkan oleh penulis:

BAB 1 berisi tentang gambaran umum tentang penelitian. Didalamnya terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang dikaji.

BAB II Berisikan tinjauan umum tentang interaksi pria dan wanita dalam lingkungan kerja, menjelaskan terkait pengertian interaksi, lingkungan kerja, dan konsep umum tafsir nusantara.

BAB III Membahas mengenai interaksi pria dan wanita dalam lingkungan kerja menurut tafsir nusantara mencakup tiga tanah etika, pertama etika dalam berbusana, etika dalam berkomunikasi dan etika berbisnis, khususnya menurut perspektif tafsir Nusantara.

BAB IV Melibatkan hasil analisis tiga ranah etika dan interaksi pria dan wanita dalam lingkungan kerja

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian ini sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini serta berisi saran untuk penelitian selanjutnya. Kemudian terakhir dilengkapi dengan daftar pustaka yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi nantinya.